

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif karena penulis merasa pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dan ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana proses meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dengan menggunakan kartu angka di TK Islam Al-Huda pada kelas B1.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Dimiyati (2013, hlm. 112), Penelitian tindakan kelas adalah alat atau instrument yang digunakan untuk menggali atau mengumpulkan data tentang hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Oleh karena itu peneliti menggunakan PTK sebagai metode penelitian karena dianggap tepat untuk permasalahan yang ingin diteliti.

Menurut Arikunto (Dimiyati, 2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang membentuk pengertian tersebut, yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal/masalah.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu usaha/kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Kelas, adalah suatu tempat yang tidak terbatas pada ruang tertentu, tetapi mengandung pengertian pada sejumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Adapun Model PTK yang peneliti gunakan yaitu model penelitian tindakan kelas Arikunto (Dimiyati, 2013, hlm.124). Model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yakni:

1. Perencanaan

Perencanaan disusun untuk menguji secara empiris dengan mempersiapkan materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup media, instrument yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

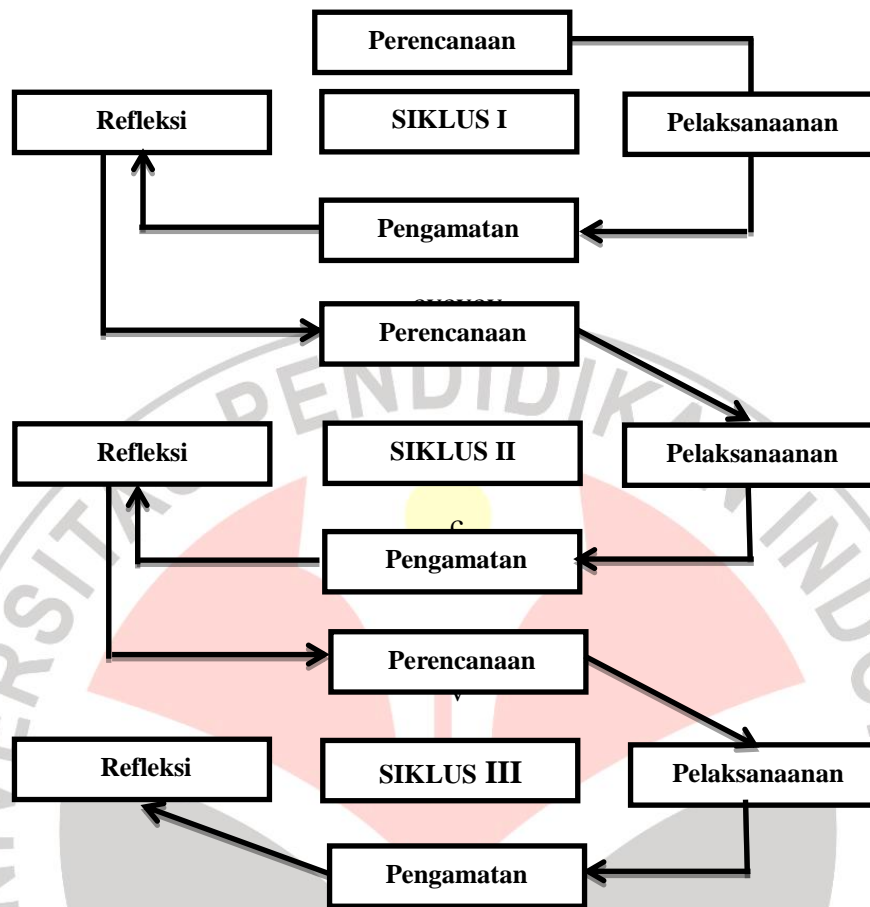
Merupakan impementasi dari semua rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan/Observasi

Oservasi dilakukan untuk mengamati secara menyeluruh berkaitan dengan gejala-gejala yang ada selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap melakukan mengemukakan potret atau gambaran secara utuh jalannya tindakan pada siklus yang telah dilaksanakan, serta melihat kelebihan dan kekurang peneltian. Hal di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, yang akan digunakan pada setiap siklus I, Siklus II dan siklus III. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan media kartu angka untuk kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini. Berikut tahapan prosedur penelitian ini mulai dari:

Prasiklus

1. Observasi

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan anak. Observasi dilakukan untuk

mengamati secara menyeluruh berkaitan dengan gejala-gejala yang ada selama proses pembelajaran.

2. Refleksi

Setelah melakukan observasi pada tahap pertama pra siklus terdapat hasil bahwa masih banyak anak-anak yang dalam kemampuan berhitung permulaannya masih rendah . Oleh sebab itu penulis melakukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang akan dilakukan pada siklus I.

Siklus I

Siklus I adalah langkah pemberian perlakuan pertama kepada anak, yang terdiri dari berbagai tahapan meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal untuk memilih dan merencanakan kegiatan apa saja yang dibutuhkan anak dan yang akan dilakukan, oleh guru mulai dari:

- a. Membuat Rencana Program Pengembangan Harian (RPPH)
- b. Menyiapkan media kartu angka
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan anak.
- d. Mempersiapkan lembar kerja anak

2. Tindakan

Pada tahap tindakan dikegiatan ini guru memulai aktifitas dengan a) Guru mempersiapkan anak berbaris dan bernyanyi. b) Guru mempersiapkan anak untuk belajar c) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan bernyanyi d) Apersepsi e) Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran f) Guru menjelaskan tema g) Guru memperlihatkan kartu angka h) Guru mengajak anak berhitung permulan dengan kartu angka i) Guru menerapkan media kartu angka sesuai kebutuhan belajar j) Guru

Puput Diansari, 2017

PENGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI KELAS B1 TK ISLAM AL- HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajak anak bersama-sama berhitung permulaan menggunakan kartu angka. k)Guru menjelaskan kembali pelajaran yang telah dilakukan. l) Guru melakukan tebak-tebakan berhitung menggunakan media kartu angka m) Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa, dan salam.

3. Observasi

Pada tahap observasi Siklus I ini penulis mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak mengamati proses penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini penulis akan melakukan refleksi dengan cara berkolaborasi beserta guru dalam menyusun rencana yang harus dilakukan pada selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Siklus II adalah langkah pemberian perlakuan kedua kepada anak, yang terdiri dari berbagai tahapan meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal untuk memilih dan merencanakan kegiatan apa saja yang dibutuhkan anak tahap perencanaan ini sama seperti pada siklus I sebelumnya yaitu mempersiapkan :

- a. Membuat Rencana Program Pengembangan Harian (RPPH)
- b. Menyiapkan media kartu angka
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan anak.
- d. Mempersiapkan lembar kerja anak

2. Tindakan

Pada tahap tindakan kegiatan ini guru memulai aktifitas dengan a) Guru mempersiapkan anak berbaris dan bernyanyi. b) Guru mempersiapkan anak untuk belajar c) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan bernyanyi d) Apersepsi e) Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran f) Guru menjelaskan tema g) Guru memperlihatkan kartu angka h) Guru mengajak anak berhitung permulaan dengan kartu angka i) Guru menerapkan media kartu angka sesuai kebutuhan belajar j) Guru mengajak anak bersama-sama berhitung permulaan menggunakan kartu angka. k) Guru menjelaskan kembali pelajaran yang telah dilakukan. l) Guru melakukan tebak-tebakan berhitung menggunakan media kartu angka m) Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa, dan salam.

3. Observasi

Pada tahap observasi Siklus II ini penulis mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak mengamati proses penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini Penulis melakukan refleksi dengan cara berkolaborasi beserta guru dalam menyusun rencana yang harus dilakukan pada selanjutnya yaitu siklus III

Siklus III

Siklus III adalah langkah pemberian perlakuan ketiga kepada anak, yang terdiri dari berbagai tahapan meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal untuk memilih dan merencanakan kegiatan apa saja yang dibutuhkan anak tahap perencanaan ini sama seperti pada siklus I sebelumnya yaitu dengan mempersiapkan :

- a. Membuat Rencana Program Pengembangan Harian (RPPH)
- b. Menyiapkan media kartu angka
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan anak.
- d. Mempersiapkan lembar kerja anak

2. Tindakan

Pada tahap tindakan kegiatan ini guru memulai aktifitas dengan a) Guru mempersiapkan anak berbaris dan bernyanyi. b) Guru mempersiapkan anak untuk belajar c) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan bernyanyi d) Apersepsi e) Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran f) Guru menjelaskan tema g) Guru memperlihatkan kartu angka h) Guru mengajak anak berhitung permulaan dengan kartu angka i) Guru menerapkan media kartu angka sesuai kebutuhan belajar j) Guru mengajak anak bersama-sama berhitung permulaan menggunakan kartu angka. k)Guru menjelaskan kembali pelajaran yang telah dilakukan. l) Guru melakukan tebak-tebakan berhitung menggunakan media kartu angka m) Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa, dan salam.

3. Observasi

Pada tahap observasi Siklus III ini penulis mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak mengamati proses penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini penulis menyimpulkan berdasarkan Siklus I, Siklus II dan Siklus III yang senantiasa mengalami peningkatan yang cukup baik. Oleh karena itu penulis mencukupkan dan didapat sebuah kesimpulan bahwa kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini, semua anak kelompok B1 dengan jumlah 13 anak Taman Kanak-Kanak Islam Al-Huda dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Huda.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas B1 Taman Kanak-Kanak Islam Al-Huda yang beralamat di Jl. KHM Djamdhari No 17 Kaloran-Serang Kota Serang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen alat yang digunakan oleh penulis dalam membantu penelitian ini berupa:

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Hadi dalam Sugiono (2012, hlm.203) Aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dan proses menggunakan media kartu angka untuk mengoptimalkan keterampilan berhitung permulaan anak di TK Islam Al-Huda pada kelas B1. Oleh karena itu peneliti menggunakan observasi /instrument

kemampuan berhitung permulaan. peneliti melakukan observasi partisipant.

Berikut adalah pedoman pengamatan yang digunakan penelitian pedoman pengamatan aktifitas guru dalam menggunakan media kartu angka.

Tabel 3.1
Pedoman Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Menggunakan Media Kartu Angka Di Kelas B1 Tk Islam Al-Huda Kota Serang

No	Komponen	Indikator	Skor			
			K (1)	C (2)	B (3)	BS (4)
1	Kegiatan awal	a. Guru mempersiapkan anak berbaris dan bernyanyi.				
		b. Guru mempersiapkan anak untuk belajar.				
		c. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa dan bernyanyi.				
		d. Apersepsi.				
		e. Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran.				
2	Kegiatan inti	f. Guru menjelaskan tema.				
		g. Guru memperlihatkan kartu angka.				
		h. Guru mengajak anak berhitung permulaan dengan kartu angka.				
		i. Guru menerapkan media kartu angka sesuai kebutuhan belajar.				
		j. Guru mengajak anak bersama-sama berhitung permulaan menggunakan kartu angka.				
3	Kegiatan penutup	k. Guru menjelaskan kembali pelajaran yang telah dilakukan.				
		l. Guru melakukan tebak-tebakan berhitung menggunakan media kartu angka.				
		m. Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa, dan salam.				
Jumlah skor						
Nilai						
Kategori nilai						

➤ Keterangan skor :

- Guru melakukan kegiatan itu dengan Kurang = 1 Skor
- Guru melakukan kegiatan itu dengan Cukup = 2 Skor
- Guru melakukan kegiatan itu dengan Baik = 3 Skor
- Guru melakukan kegiatan itu dengan Baik sekali = 4 Skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Ideal}} \times 100 =$$

➤ Kategori nilai

Kategori kurang dengan pemerolehan nilai akhir (0-40)

Kategori cukup dengan pemerolehan nilai akhir (41-55)

Kategori baik dengan pemerolehan nilai akhir (56-75)

Kategori sangat baik dengan pemerolehan nilai akhir (76-100)

Tabel 3.2
Pedoman Observasi anak dalam keterampilan berhitung permulaan dengan menggunakan media kartu angka

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		K (1)	C (2)	B (3)	BS (4)	
1	Anak dapat mengenal lambang bilangan 1-10 dan Anak dapat membedakan lambang bilangan 1-10.					
2	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan kartu angka.					
3	Anak mampu menyebutkan hasil penambahan 1-10 dengan media kartu angka.					
4	Anak mampu menyebutkan hasil pengurangan 1-10 dengan media kartu angka.					
5	Anak mampu membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama lebih sedikit, dan lebih banyak.					
Jumlah						
Nilai						
Kriteria nilai						

➤ Keterangan :

1 Skor =kurang

2 Skor= Cukup

3 Skor = Baik

4 Skor= Baik Sekali

Jumlah Skor
Nilai akhir = _____ X 4 =

Total bobot

➤ Kategori nilai :

Kategori Belum Berkembang dengan pemerolehan nilai akhir(0-1,2)

Kategori Berkembang dengan pemerolehan nilai akhir (1,3-2,2)

Kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan pemerolehan nilai akhir (2,2-3,2)

Kategori Berkembang Sangat Baik dengan pemerolehan nilai akhir (3,3-4)

2. Lembar Wawancara

Wawancara akan digunakan sebagai alat pengumpulan data oleh peneliti sebagai studi pendahuluan agar peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan hal-hal permasalahan yang mendalam. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara bebas.

Menurut Esterbeg mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2012 hlm.317).

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Guru

No	Pewawancara	Partisipan	Keterangan
1	Bagaimana tingkat perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak B 1 di tk Islam Al-Huda ?		
2	Menurut ibu apakah yang menjadi hambatan bagi anak dalam kemampuan berhitung permulaan?		
3	Menurut ibu, apakah pengembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak perlu di stimulasi ?		
4	Kegiatan dan media apa saja yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak ?		
5	Apakah ibu setuju apabila anak-anak diberikan stimulasi kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui media kartu angka ?		

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono (20013, hlm. 240) monumental menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk gambar, atau karya-karya dari seseorang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012, hlm. 203) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interfiew (wawancara), kuesioner (angket) observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknis pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini melalui media kartu angka pada TK Islam Al-Husna pada kelompok B1. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Hadi dalam Sugiono (2012, hlm.203) Aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah pengamatan aktivitas guru dalam menggunakan media kartu angka dan pengamatan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di TK Islam Al-Huda pada kelas B1.

2. Wawancara

Esterbeg mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint konstruktion of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas (Sugiono, 2012 hlm.317).

Wawancara akan digunakan sebagai alat pengumpulan data oleh peneliti sebagai studi pendahuluan agar peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan hal-hal permasalahan yang mendalam.

Puput Diansari, 2017

PENGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI KELAS B1 TK ISLAM AL- HUDA KOTA SERANG

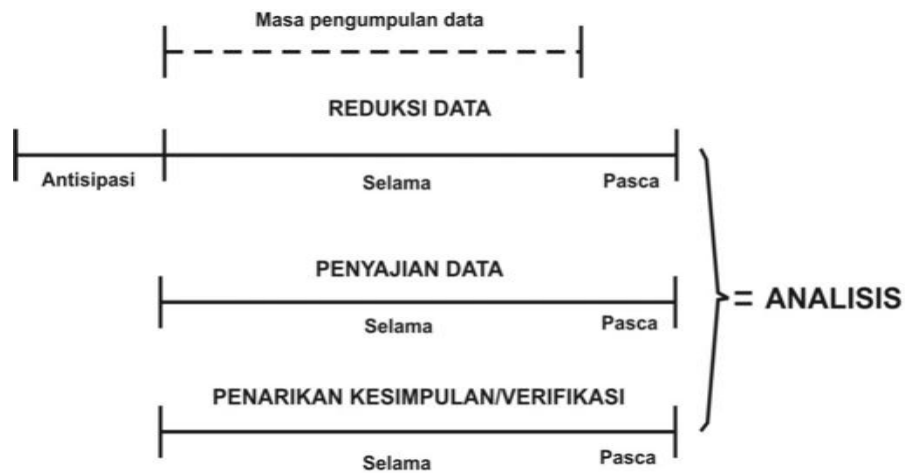
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Hasil analisis Data

Stainback Mengemukakan bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelations can be developed and evaluated*”. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi (Sugiono, 2012, hlm. 335).

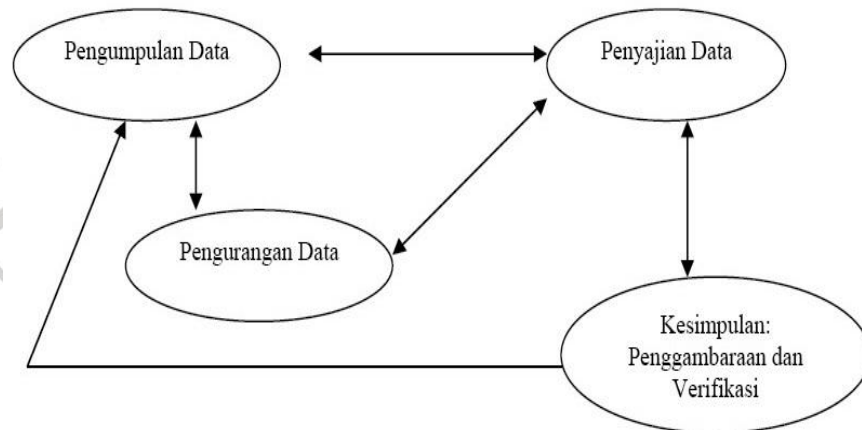
Berdasarkan hal tersebut bahwa analisis data merupakan untuk memahami suatu hubungan dan konsep dalam data. Analisis data juga merupakan suatu langkah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan untuk mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data berdasarkan kebutuhan peneliti mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisi data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Miles & Huberman (Sugiono, 2012, hlm.337). Berikut adalah aktifitas dalam analisis data yaitu :*data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah dalam analisi data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.2
komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar pada komponen dalam analisis data dapat terlihat bahwa peneliti setelah melakukan pengumpulan data akan melakukan antisipasi data sebelum peneliti melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.3
komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction/reduksi data yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan merangkum data berdasarkan kebutuhan yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti akan memilah data berdasarkan hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta memilah yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melanjutkan data selanjutnya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data pada yaitu untuk menyajikan suatu data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif oleh peneliti agar dapat memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya. Isi data display tersebut adalah hasil analisis mendalam terhadap data yang telah direduksi.

c) *Conclusion Drawing/Verivication* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam Miles and Huberman Sugiono (2012, hlm. 345) yaitu penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan model dan langkah-langkah yang jelaskan menurut Miles and Huberman, maka peneliti menentukan langkah-langkah analisi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, adalah :

1. Mengumpulkan keseluruhan data informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Melakukan pereduksian data berdasarkan kebutuhan peneliti.
3. Mengklasifikasikan data yang diperoleh.
4. Melakukan interpretasi.
5. Menyajikan data secara naratif.

F. Validitas dan reabilitas penelitian

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Penelitian

a. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara cermat dan menyeluruh. Sesuai yang dikatakan oleh Sugiono bahwa meningkatkan ketekunan sama halnya dengan melaksanakan observasi dengan lebih cermat dan tersusun dalam arti berkesinambungan, maka dengan cara tersebut data dan susunan peristiwa dapat direkam secara lebih sistematis (2013, hlm. 368).

b. Referensi

Penulis menggunakan bahan referensi sebagai uji validitas yaitu dengan menggunakan wawancara serta dokumentasi foto pelaksanaan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiono mendefinisikan bahwa triangulasi merupakan sebuah kegiatan pengecekan berbagai data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka penulis menggunakan diantaranya yaitu :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Penilaian kemampuan berhitung permulaan dalam bentuk observasi.

2. Realibilitas penelitian

Uji realibilitas yang di rancang oleh penulis berdasarkan kondisi nyata. dan untuk mengukur keabsahan data penulis tentunya berdasarkan data-data yang telah penulis dapatkan serta penulis berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk dapat mengoreksi hasil penelitian yang didapatkan hal ini bertujuan untuk meminimalisir subjektivitas yang ada.